JURNAL PERANCANGAN INTERIOR
MUSEUM BIOLOGI YOGYAKARTA

JURNAL

Anissah Febriana

NIM: 1411954023

Program Studi S1 Desain Interior

Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

2018

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM YOGYAKARTA

Anissah Febriana

Anissahfeb@gmail.com

Abstract

Yogyakarta Biology Museum is the most complete plant and animal preservation museum in Indonesia by occupying the colonial building / cultural heritage belonging to the Yogyakarta palace. Owner of Yogyakarta biology museum wants interior design that can attract visitors to come because it is so tight competitiveness among other tours. This design style is required to be aligned with the building's function as a museum whose nature is universal. The use of modern style is expected to dismiss the spooky and astonishing impression of existing dimuseum. And hopefully with this design can improve facilities both showroom, lobby and other spaces.

Keywords:interior design museum, colonial, modern

Abstrak

Museum biologi Yogyakarta adalah museum awetan tumbuhan dan hewan terlengkap di Indonesia dengan menempati bangunan colonial/cagar budaya milik keraton Yogyakarta. Owner museum biologi Yogyakarta menginginkan desain interior yang dapat menarik pengunjung untuk datang karena begitu ketatnya daya saing antar wisata lainnya. Diperlukan desain yang gaya perancangan ini digunakan agar dapat selaras dengan fungsi bangunan sebagai museum yang sifat penggunanya universal. Penggunaan gaya modern diharapkan dapat menepis kesan seram dan menengangkan yang ada dimuseum. Dan diharapkan dengan perancangan ini dapat memperbaiki fasilitas baik ruang pamer, lobby dan ruang-ruang lainnya.

Kata Kunci: desain interior museum , kolonial, modern

PENDAHULUAN

Museum Biologi Yogyakarta adalah museum dengan sarana belajar yg informatif,komunikatif dan edukatif bagi pengunjung untuk mengenal serta

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

menyadarkan tentang kelestarian keaneragaman flora dan fauna. Museum biologi adalah museum awetan hewan dan tumbuhan baik kering/basah terlengkap di Indonesia. Dengan menempati bangunan milik keraton/cagar budaya, penulis ingin mempersembahkan desain museum yang sesuai permasalahan dan tujuan sasaran desain, dengan menselaraskan bersama tema. Pemilihan gaya modern untuk

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan pada museum biologi yogyakarta ini adalah dengan menggunakan metode yang digagas oleh rosemary kilmer. Menurut rosemary kilmer proses desain dibagi menjadi dua tahap yaitu analisis dan sintesis. Pada tahap analisis beberapa masalah di bedah,di identifikasi, ditelaah, dan dianalisis. Pada tahap analisis desainer menghasilkan sebuah ide mengenai langkah-langkah pemecahan masalah. Tahapan sintesis yaitu pada tahap ini desainer mengolah hasil dari proses analisis untuk menghasilkan solusi desain yang kemudian akan diterapkan.

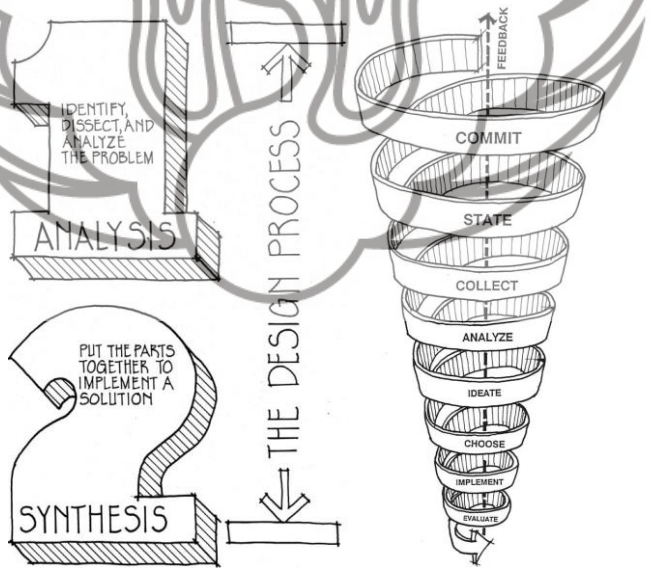

Bagan 1.pola pikir perancangan

Sumber: designing interiors, rosemary kilmer 1992)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dalam proses perancangan desain menurut rosemary kilmer ada beberapa tahapan berdasarkan bagan pola pikir (gambar 1) dan apa yg akan dilakukan desainer pada tahap tersebut. Tahapan nya adalah sebagai berikut:

a. *Commit* adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah
b. *State* adalah mendefinisikan masalah
c. *Collect* adalah mengumpulkan fakta
d. *Analyze* adalah menganalisa masalah dan data yg telah dikumpulkan
e. *Ideate* adalah mengeluarkan ide yg dituangkan dalam bentuk diagram skematik dan konsep
f. *Choose* adalah memilih alternatif yg paling optimal dari ide-ide yg ada
g. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D ataupun 3D dan presentasi yg mendukung
h. *Evaluate* adalah meninjau desain yg dihasilkan sudahkah memecahkan masalah.

HASIL

1. Data lapangan

Foto 1 fasad bangunan museum (sumber: dokumentasi penulis)

Foto 2. Pintu masuk samping dan parkiran museum (sumber: dokumentasi penulis)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

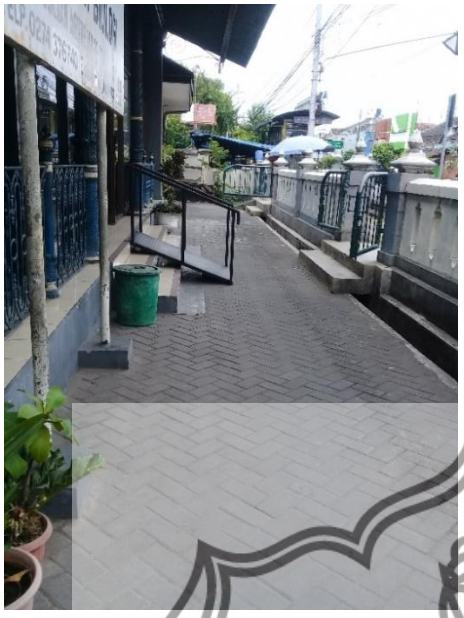

Foto 3. Pintu masuk utama

(sumber: dokumentasi penulis)

Foto 4. Penerimaan tamu

(sumber:dokumentasi penulis)

Foto 5. Resepsionis museum

(sumber: dokumentasi penulis)

Foto 6. Koleksi pamer di lobby

(sumber: dokumentasi penulis)

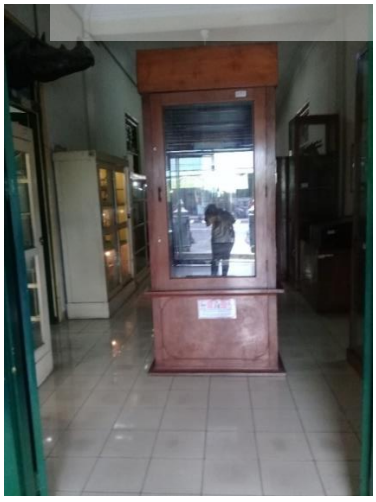

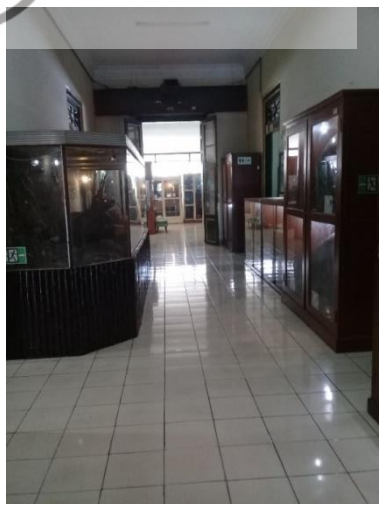

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Foto 7. Lorong pamer pertama
(sumber: dokumentasi penulis)

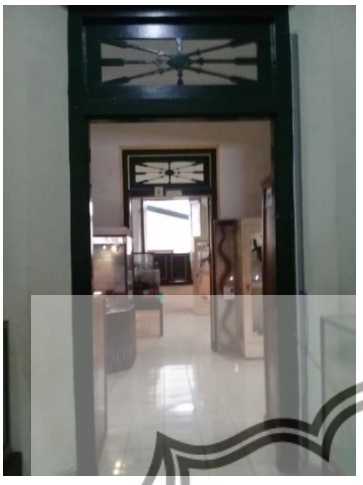

Foto 8. Lorong menuju ruang pamer belakang
(sumber: dokumentasi penulis)

Foto 9. Ruang-ruang koleksi antar koleksi
(sumber: dokumentasi penulis)

Foto 10. Koleksi tumbuhan basah
(sumber: dokumentasi penulis)

Foto 11. Ruang koleksi mamalia
(sumber: dokumentasi penulis)

Foto 12. Koleksi tumbuhan kering
(sumber: dokumentasi penulis)

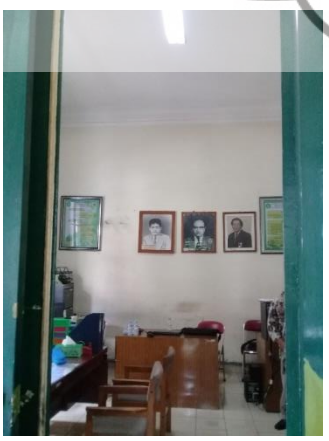

Foto 13. Ruang kantor

Foto 14. Ruang kantor

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

(sumber: dokumentasi penulis)

Foto 15. Musholla
(sumber: dokumentasi penulis)

(sumber: dokumentasi penulis)

Foto 16. Toilet dan area wudhu
(sumber: dokumentasi penulis)

Ruang lingkup perancangan

No	Ruang	Jumlah	Luas
1.	Lobby	1	57.1 m2
2.	Ruang Seminar	1	70.2 m2
3.	Ruang Pamer	7	359.7 m2
4.	Toilet dan Mushola	1	33.1 m2

2. Permasalahan Desain

a. mendesain museum biologi yogyakarta untuk menarik minat wisatawan berkunjung dengan menghadirkan desain yang informatif, komunikatif, dan edukatif yg tidak ditemukan dimuseum kebiologian lainnya

b. Bagaimana mendesain museum biologi yogyakarta dan ruang koleksi pameran yang ramah pada setiap kalangan, baik anak-anak, disabilitas, hingga orang dewasa sebagai *universal design* dengan bentuk pengenalan akan kekayaan hayati flora fauna sebagai informasi yang edukatif

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PEMBAHASAN

A. Konsep Desain

1. Tema

Pada perancangan museum biologi yogyakarta, tema perancangan yaitu kolonial. Tema tersebut digunakan karena memang bangunan berdirinya museum merupakan bangunan cagar budaya milik keraton yogyakarta yang tidak boleh dibongkar secara fisik, kecuali meredesain ulang interior yang ada didalamnya. Bangunan Maka dari itu gaya pun ikut diselaraskan dengan tema yang digunakan.

a. Interprestasi logo dan warna

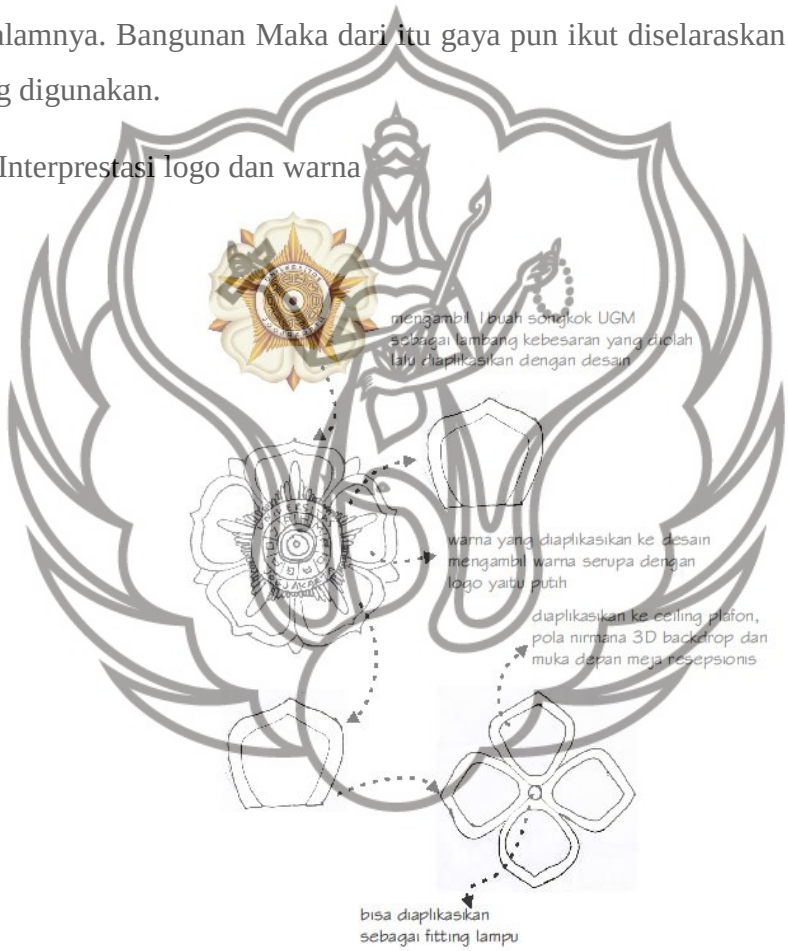

2. Gaya

Gaya yang dipakai dalam perancangan museum biologi yogyakarta ini adalah modern. Gaya modern muncul pada awal abad ke 20 seiring perkembangan industri dan teknologi. Gaya ini merupakan sebuah reaksi dari kejenuhan akan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ornamentasi. Gaya modern lebih menekankan pada rapi,bersih,simple,fokus pada fungsi, tidak banyak aksesoris, terkesan tenang serta kesederhanaan.

3. Warna Perancangan

Pengaplikasian warna pada museum biologi yogyakakarta ini mengarah pada tema dan gaya yang digunakan. Seperti tema bangunan kolonial dengan warna-warna netral, soft dan bukan warna pastel. Untuk warna pada gaya modern pun sama, lebih menekankan ke simple dan tidak banyak mencolok seperti warna-warna turunan hitam,putih,abu, coklat, orange, krem

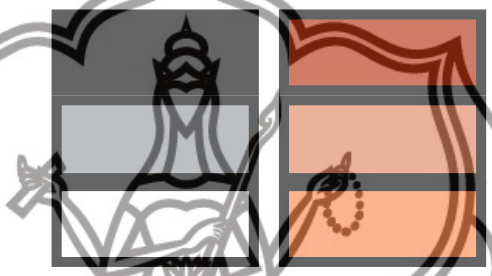

4. Material Perancangan

Material yang digunakan pada museum biologi yogyakarta yaitu lebih didominasi kaca untuk display koleksi, bukan hanya sebagai wujud estetik koleksi, namun juga bentuk perlindungan terhadap bahaya dari luar. Material kaca display di kombinasikan juga dengan kayu sebagai bentuk kekokohan menopang berat koleksi dalam jangka waktu lama. Berikut material yang digunakan adalah Kayu, Kaca, Guilding block/concrete,Gypsum, Besi/stainlesssteel, keramik

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Desain Akhir

1. Layout

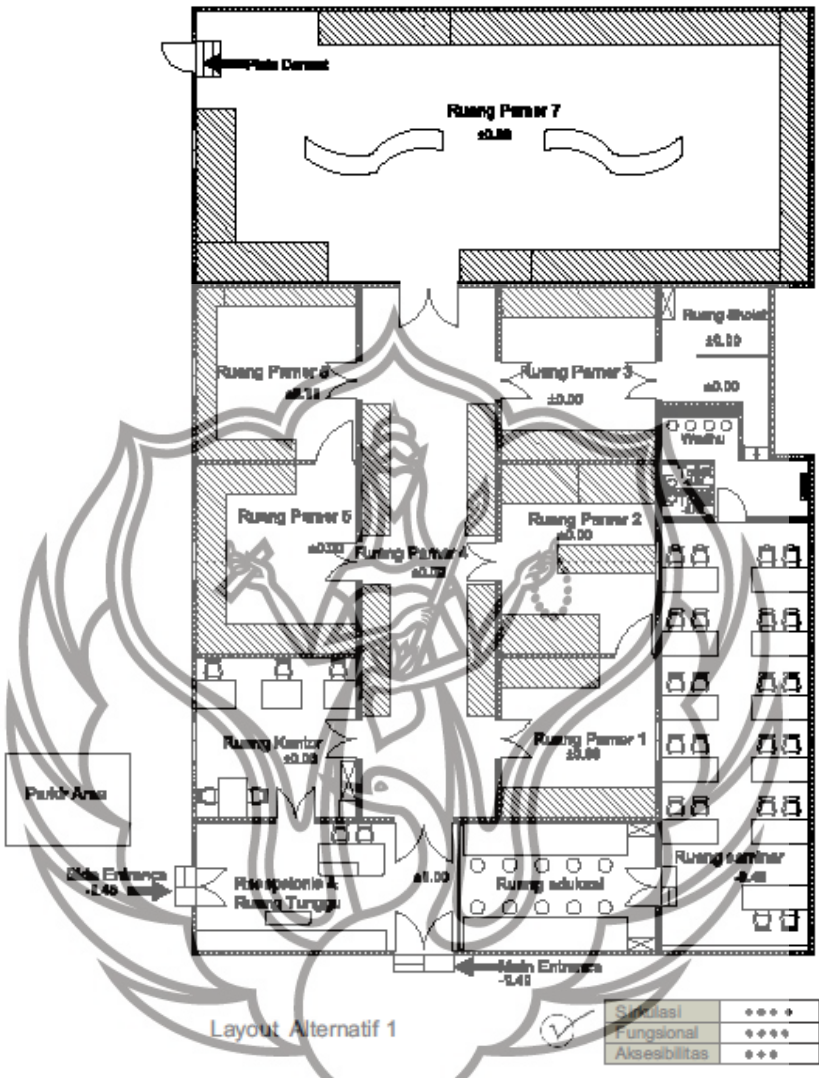

(gambar 17. Hasil redesain layout Museum Biologi Yogyakarta

Sumber : dokumentasi penulis)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Detail Khusus

   a. Desain custom furniture

custom furniture meja resepsionis

(sumber dokumentasi penulis)

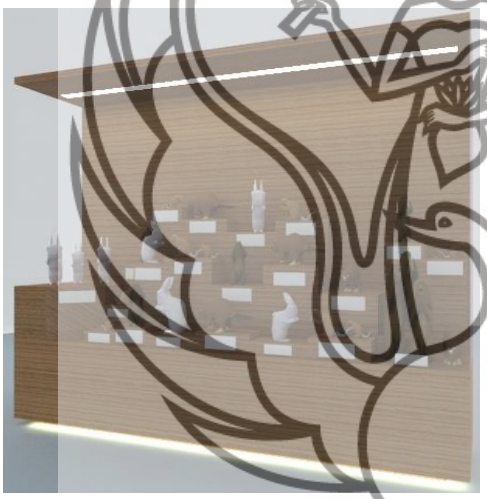

(custom furniture vitrin koleksi hewan pengerat dan burung)

(sumber: dokumentasi penulis)

(custom furniture vitrin koleksi hewan mamalia)

(sumber: dokumentasi penulis)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

(custom furniture vitrin koleksi kerangka)

(sumber dokumentasi penulis)

(custom furniture vitrin koleksi tumbuhan, reptile dan ikan)

(sumber dokumentasi penulis)

3. Hasil rendering

a. Lobby museum

Memberikan fasilitas yang optimal untuk pengunjung, yaitu fasiltas sofa untuk menunggu seseorang, dan fasilitas hiburan lainnya

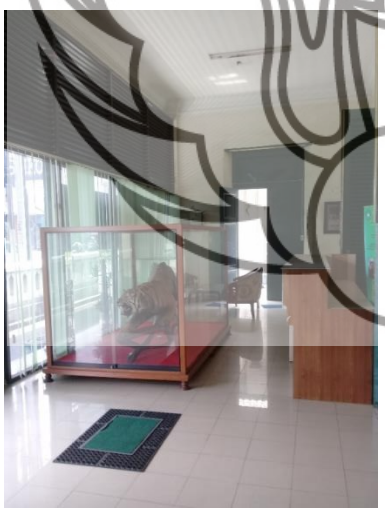

lobby museum

(sumber dokumentasi penulis)

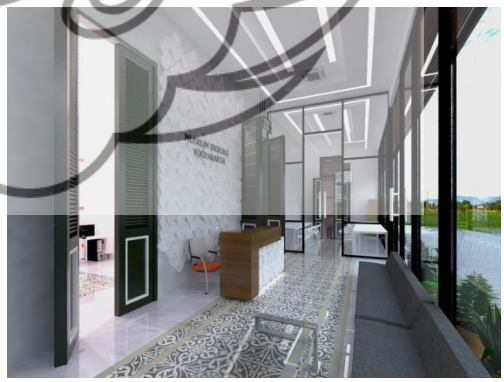

redesain lobby museum

(sumber dokumentasi penulis)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Ruang pamer menjadi ruang edukasi

Pengalihan ruang koleksi pada area loby menjadi ruang edukasi yang menerapkan program mini workshop yang diperuntukkan untuk anak-anak sebagai oleh-oleh apa yang di dapat dari berkunjung di museum biologi yogyakarta

Ruang pamer museum

(sumber dokumentasi penulis)

redesain ruang pamer menjadi ruang edukasi

(sumber dokumentasi penulis)

c. Ruang pamer

Penataan koleksi berdasarkan pengelompokkan jenis/spesies, dengan difasilitasi sofa duduk untuk pengunjung jika kelelahan setelah berkeliling melihat koleksi sebelumnya

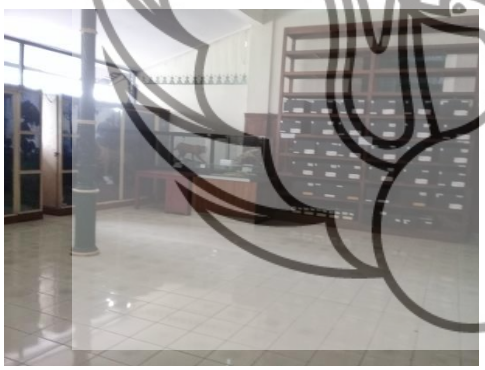

Ruang pamer museum belakang

(sumber: dokumentasi penulis)

redesain ruang pamer 7/belakang

(sumber: dokumentasi penulis)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Ruang pamer belakang

(sumber: dokumentasi penulis)

redesain ruang pamer 7/belakang

(sumber: dokumentasi penulis)

d. Ruang seminar

Pengalihan ruang dari ruang pamer tumbuhan menjadi ruang seminar. Yang difungsikan sebagai tempat transit rombongan jika ingin mendengarkan presentasi dari pemandu

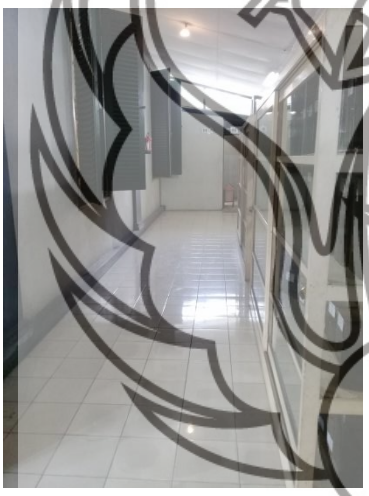

ruang pamer tumbuhan

(sumber: dokumenasi penulis)

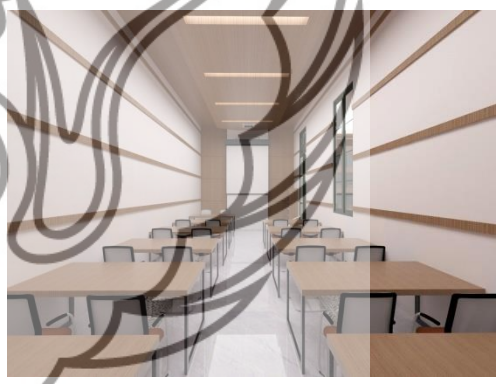

redesain ruang pamer tumbuhan menjadi ruang seminar

(sumber: dokumentasi penulis)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang sudah didapatkan, baik data lapangan, data literatur ataupun data informasi yang didapatkan dari klien. Pada perancangan interior Museum Biologi Yogyakarta, area yang akan didesain pada Area Lobby,Ruang Edukasi, Ruang seminar, Ruang Pamer,Kantor, Mushola dan Toilet, dengan pertimbangan kebutuhan ruang untuk aktivitas dan kompleksitas permasalahan yang terjadi. Kebutuhan untuk membuat sebuah museum yang nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung baik anak-anak, dewasa hingga orang tua yang berkunjung dengan mempertimbangkan suatu perencanaan layout, sirkulasi, existing, pencahayaan, dan pertimbangan pada pemilihan material, finishing dan warna sehingga keseluruhan proyek dapat memenuhi kebutuhan sehingga menunjang aktifitas di dalam museum dan meningkatkan jumlah pengunjung.

Pada perancangan Museum Biologi Yogyakarta, tema perancangan yang di ambil adalah colonial dengan interprestasi logo UGM identitas pengelola museum.. Gaya perancangannya sendiri adalah "modern". Gaya perancangan ini digunakan agar meninggalkan kesan seram dan menengangkan pada bangunan tua dapat selaras dengan fungsi bangunan yang merupakan cagar budaya sebagai museum yang sifat penggunanya universal. "modern" sendiri mempunyai arti Suatu gaya yang mencerminkan simple, clean dan fungsional.

SARAN

Museum merupakan sarana belajar yang mengedukasi bagi masyarakat yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. Akan tetapi, museum seringkali diabaikan dalam estetika pembentuk ruang ataupun display untuk koleksi. Sebaiknya museum lebih memperhatikan interior nya agar tetap menarik, kreatif dan interaktif guna menumbuhkan daya tarik kepada pengunjung.

1. Perancangan ini diharapkan dapat memudahkan aktifitas, bermanfaat dan mampu memberi solusi pada berbagai permasalahan yang ada pada Museum Biologi Yogyakarta

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Hasil perancangan Museum Biologi Yogyakarta ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan baru bagi pengelola museum lainnya dalam menciptakan desain yang lebih inovatif, interaktif bagi pengunjungnya.

3. Pengunjung museum diharapkan lebih membuka pemikiran dalam ikut melestarikan koleksi yang berada di Museum Biologi Yogyakarta serta menjaga fasilitas umum yang disediakan pengelola demi kenyamanan bersama dengan memperhatikan fungsi ruang dengan mengkonfigurasi segala koleksinya sehingga dapat terjadi dialog antara ruang dengan pengguna.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat permuseum, *buku pintar bidang permuseuman. Jakarta proyek pengembangan permuseuman jakarta,* ditjenbud.depdikbud.1985/1986

Direktorat Museum. (2008). *Pedoman Museum Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Sejarah Dan Purbakala Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata.

lord barry dan barry lord gail dexter. *Manual of museum exhibitions.altamira press*,2002.

dean,david museum *exhibitions: theory and practice*.london:routledge,1996.

sutaarga,moh.amir, pedoman penyelenggaraan dan pengelolan museum. Jakarta: p3m jakarta:1989/1990

kilmer,R & Kilmer W.O (1992), *designing interiors*

Ersnt Neufert. 2002. *Museum ,Edisi 33, data arsitek 531 jilid 2*

"time saver standards for building type" oleh Bruno mulajoli hal 332

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta